

## ABSTRAK

Proyek adalah sebuah upaya yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menggunakan sumber daya dan anggaran dana yang tersedia. Seringkali pelaksanaan kegiatan proyek di lapangan tidak sesuai dengan perencanaan awal yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan, seperti penyimpangan pada biaya maupun jadwal pelaksanaan. Biaya itu sendiri merupakan yang sangat penting dan krusial dalam proyek konstruksi ataupun manajemen suatu proyek, dimana biaya menentukan keberhasilan suatu proyek. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, setiap pekerjaan menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan jumlah biaya, diantaranya menentukan metode yang digunakan atau alat yang digunakan untuk membantu keberlangsungan suatu proyek. Pemilihan alat haruslah mempertimbangkan efisiensi atau keiritan dalam segi biaya, dimana hal ini menjadi penting dalam keuangan sebuah proyek. Hal ini juga yang dilakukan pada proyek pembangunan Puskesmas Banjarmangu 2 di Kabupaten Banjarnegara, dimana dalam proyek ini menggunakan *scaffolding (steiger)* sebagai alat bantu berdirinya struktur bangunan tersebut, padahal pemilihan *scaffolding* disini sempat menjadi polemik dikarenakan volume proyek yang tidak terlalu besar dan lebih memilih menggunakan *scaffolding (steiger)* dibandingkan dengan perancah konvensional (bambu). Dari hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *mapping*, didapatkan hasil biaya yang dikeluarkan pada penggunaan *scaffolding (steiger)* dengan jumlah Rp 13.319.000, dan biaya yang dikeluarkan pada penggunaan perancah konvensional (bambu) sejumlah Rp 11.369.000. sehingga selisih biaya yang dikeluarkan oleh kedua perancah tersebut adalah Rp 1.960.000 dengan *scaffolding* lebih memiliki tingkat keborosan dibandingkan dengan perancah konvensional (bambu) pada proyek pembangunan Puskesmas Banjarmangu 2 tersebut.

**Kata Kunci:** Perbandingan Biaya, *Scaffolding (Steiger)*, Perancah Konvensional (Bambu), Beton

## **ABSTRACT**

*The construction project is an organized effort to achieve goals and purposes by utilizing the available resources and budget. The implementation of project in the field often in accordance with the planning that caused the deviation on the cost and the implementation schedule. The cost itself is important things and crucially in the construction project or management, because the cost to determine the success of a project. On the implementation of construction projects, every workers become important things and determine the number of the cost, including determine the methods used or tools to help the sustainability of a project. The selection of tools should be considered the efficiency in terms of costs, where it become important in the financial of a project. It also conducted in the construction project of Puskesmas Banjarmangu 2 in Banjarnegara District, where in this project using scaffolding (Steiger) as a tool to help the establishment of the structure of the building, besides the selection of scaffolding here had become the polemics because the volume of the project was not too big and prefer to use scaffolding (Steiger) compared with conventional scaffolding (bamboo). The results of analysis and calculation has done by using a mapping method, obtained the result of the cost of the use of scaffolding (Steiger) with the amount of Rp 13,319,000, and the cost incurred on use of the scaffold conventional (bamboo) amount of Rp 11,369,000. So the difference of the cost incurred by both scaffolding is Rp 1,960,000 and scaffolding (steiger) More had a level waste compared with conventional scaffolding (bamboo) in the development project of the Puskesmas Banjarmangu 2.*

**Keywords:** Cost Comparison, Scaffolding (Steiger), Conventional (Bamboo), concrete

